

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA PERAN GURU DENGAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPA  
NURUL YAQIN RANTAU FAJAR**

**Oleh:**

**DEWI YULITA SARI  
NPM. 1282671**



**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441 H/2019 M**

**HUBUNGAN ANTARA PERAN GURU DENGAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPA  
NURUL YAQIN RANTAU FAJAR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**DEWI YULITA SARI  
NPM. 1282671**

**Pembimbing I : Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA  
Pembimbing II : Umar, M.Pd.I**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1441 H/2019 M**

## PERSETUJUAN

Judul : HUBUNGAN ANTARA PERAN GURU DENGAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPA  
NURUL YAQIN  
Nama : Dewi Yulita Sari  
NPM : 1282671  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



**Dra. Haiatin Chasanatin, MA**  
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, Desember 2019  
Dosen Pembimbing II



**Umar, M.Pd.I.**  
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Dewi Yulita Sari  
NPM : 1282671  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : HUBUNGAN ANTARA PERAN GURU DENGAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPA  
NURUL YAQIN

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing I

Metro, Desember 2019  
Dosen Pembimbing II

**Dra. Haiatin Chasanatin, MA**  
NIP. 19561227 198903 2 001

**Umar, M.Pd.I.**  
NIP. 19750605 200710 1 005

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-4721/10-28-1/D/PP-00-9/12/2019.

Skripsi dengan judul: HUBUNGAN ANTARA PERAN GURU DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPA NURUL YAQIN RANTAU FAJAR, disusun oleh: Dewi Yulita Sari, NPM. 1282671, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/26 Desember 2019.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dra. Haiatin Chasanatin, MA

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Umar, M.Pd.I

Sekretaris : Pika Merliza, M.Pd



*(Handwritten signatures of the examiners)*

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Akla, M.Pd.**

NIP. 19591008 200003 2 005

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA PERAN GURU DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPA NURUL YAQIN RANTAU FAJAR

Oleh:  
DEWI YULITA SARI

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Salah satu materi Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an dianggap ibadah bagi orang yang membacanya. Salah satu tempat pengajaran membaca al-Qur'an adalah TPA. Untuk mencapai tujuan program di TPA, maka tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai pengajar. Sehubungan dengan hal tersebut maka akan dilakukan analisis mengenai hubungan antara peran guru dengan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar.

Berdasarkan hasil *pra-survey* menyebutkan bahwa peran guru dengan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Yaqin tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ada, yakni guru sudah melaksanakan perannya sebagai pengajar namun masih banyak santri yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah yang benar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan Hubungan Antara Peran Guru Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi sebab-akibat. Selanjutnya untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket dan metode test sebagai metode pokok dalam penelitian. Kemudian untuk menganalisa data digunakan rumus product moment. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_a$  (Ada Hubungan) : Hubungan Antara Peran Guru Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar. Berdasarkan deskripsi di atas maka hasil analisa data yang dilakukan dengan menggunakan rumus product moment menghasilkan  $r_{xy}$  atau  $r$  hitung sebesar 0,655.

Hasil menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0,468 dan taraf signifikan 1% adalah 0,590. Atau  $0,655 > 0,468$ , dan  $0,655 > 0,590$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah  $H_a$ : (Ada Hubungan) yang penulis ajukan diterima yakni ada Hubungan Antara Peran Guru Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI YULITA SARI  
NPM : 1282671  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2019  
Yang menyatakan



Dewi Yulita Sari  
NPM. 1282671

## MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾

“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.

Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu Perkataan yang berat.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. Al-Muzzammil (73): 4-5.



## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan membekali ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mempersembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Ayahanda (Kadiran) dan Ibunda (Sukarti) yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, selalu mendo'akan, memotivasi serta dukungan demi keberhasilan putrinya untuk mewujudkan cita-cita dan mencapai Ridho Allah SWT.
2. Adikku Dedi Saiful Rohman dan semua keluarga besar yang selalu mendo'akan serta memotivasi untuk keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabatku yang selalu mendo'akan dan memotivasi untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan Studi.
4. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini. Penulisan skripsi penelitian ini adalah sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata I pada IAIN Metro.

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam upaya penyelesaian skripsi penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA selaku pembimbing I dan Bapak Umar, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 15 November 2019  
Penulis



Dewi Yulita Sari  
NPM. 1282671

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Judul .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan.....</b>	<b>iv</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Orisinalitas Penelitian.....</b>	<b>vi</b>
<b>Halaman Motto .....</b>	<b>vii</b>
<b>Halaman Persembahan.....</b>	<b>viii</b>
<b>Halaman Kata Pengantar .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
F. Penelitian Relevan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	9
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	9
2. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA.....	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	17
4. Dasar Membaca Al-Qur'an .....	18

5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an .....	19
B. Peran Guru .....	19
1. Pengertian Peran Guru .....	19
2. Peran Guru dalam Pembelajaran .....	21
3. Tugas Guru dalam Pembelajaran.....	27
C. Hubungan antara Peran Guru dengan Kemampuan Membaca Al- Qur'an .....	28
D. Hipotesis Penelitian .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Rancangan Penelitian .....	31
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	32
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Instrumen Penelitian .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	43
2. Deskripsi Data .....	44
3. Pengujian Hipotesis .....	50
B. Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran .....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

1.	Kisi-kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian .....	38
2.	Kisi-kisi Khusus Instrumen Variabel Penelitian .....	38
3.	Data Hasil Angket Peran Guru .....	44
4.	Distribusi Frekuensi Hasil Angket Peran Guru .....	45
5.	Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	47
6.	Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	48
7.	Tabel Kerja Untuk Mencari Korelasi Antara Peran Guru Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	49
8.	Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi.....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. OUTLINE
2. Surat Bimbingan Skripsi
3. Surat Izin Research
4. Surat Tugas
5. Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Alat Pengumpul Data (APD) Angket
8. Alat Pengumpul Data (APD) Tes
9. Kartu Konsultasi Bimbingan
10. Daftar Nama Sampel
11. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>2</sup>

Salah satu materi Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad bin Abdullah melalui perantaraan malaikat jibril, yang disampaikan kepada generasi berikutnya secara mutawatir (tidak diragukan), dianggap ibadah bagi orang yang membacanya, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas".<sup>3</sup>

Sebagai orang yang beriman kepada Allah SWT. dan memeluk agama Islam seharusnya dapat mengetahui isi yang terkandung dalam al-Qur'an dengan cara mempelajari atau membaca kitab tersebut, karena membaca al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT. sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT. Surat Al-'Alaq ayat 1-5 :

---

<sup>2</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 75.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-‘Alaq : 1-5).<sup>4</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah SWT. mengajar manusia dengan perantara membaca. Oleh karena itu, membaca merupakan langkah awal untuk dapat memahami pesan dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Agar mampu membaca al-Qur’an dengan fasih (baik dan benar) diperlukan pengajaran, latihan dan pembiasaan sejak usia anak-anak, sebab dengan cara demikian berarti telah memberi keterampilan dasar yang selanjutnya akan dikembangkan pada usia dewasa.

Pengajaran membaca al-Qur’an bisa didapatkan seorang anak dimana saja dan dari siapa saja, salah satu tempat pengajaran membaca al-Qur’an adalah TPA. Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) adalah lembaga pendidikan islam nonformal atau diluar formal untuk anak-anak yang menjadikan siswanya mampu dan gemar membaca al-Qur’an dengan benar sesuai ilmu tajwid sebagai target pokoknya, dapat mengerjakan shalat dengan baik, hafal sejumlah surat pendek dan ayat pilihan, serta mampu berdo’a dan beramal shalih.<sup>5</sup> Taman pendidikan al-Qur’an adalah lembaga atau kelompok

---

<sup>4</sup> QS. al-‘Alaq (96) : 1-5.

<sup>5</sup> Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 140.



masyarakat yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-Qur'an pada anak sejak usia dini.

Program pengajaran membaca al-Qur'an di TPA akan berjalan dengan baik apabila adanya dukungan dari berbagai pihak terutama dari para guru dan orang tua yang dituntut untuk belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Untuk mencapai tujuan program di TPA tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai pengajar. Karena yang menjadi sasaran utama adalah anak-anak, maka disini peran guru TPA sangat penting untuk menunjang kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an. Peran guru sangatlah diperlukan terhadap kemampuan anak yang pada gilirannya akan dapat memacu anak dalam mempelajari dan memahami al-Qur'an.

Berdasarkan hasil *prasurey* yang penulis lakukan dari hasil wawancara singkat dengan Ibu Linda salah satu guru TPA Nurul Yaqin pada tanggal 11 September 2019, beliau menjelaskan bahwa, guru sudah melaksanakan perannya yaitu dengan mengajarkan cara membaca al-Qur'an sesuai dengan ketentuan makharijul huruf, tajwid serta tanda baca yang benar dengan menggunakan metode Iqro'. Sedangkan kemampuan santri dalam menguasai ilmu tajwid, makharijul huruf, dan tanda baca yaitu masih banyak santri yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti kurang menguasai ilmu tajwid, melafalkan makharijul huruf tidak sesuai dengan bunyinya, penggunaan tanda baca tidak sesuai dengan kaidahnya dan

hanya beberapa santri yang mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ketentuannya.<sup>6</sup>

Peran guru dengan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Yaqin tersebut tidak sesuai dengan yang seharusnya, yakni guru sudah melaksanakan perannya namun tidak diimbangi oleh kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an setelah santri memperoleh bimbingan dan pengarahan dari seorang guru. Guru TPA Nurul Yaqin sudah melaksanakan perannya sebagai pengajar namun masih banyak santri yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah yang benar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, diketahui bahwa dengan adanya peran guru yang baik belum memberikan indikasi kepada kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, atau terdapat kesenjangan antara peran guru dengan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Hal ini menjadi pertimbangan dan alasan penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap "Hubungan antara peran guru dengan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak santri TPA Nurul Yaqin yang belum mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Linda guru di TPA Nurul Yaqin.

2. Masih banyak santri TPA Nurul Yaqin yang belum mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf.
3. Masih banyak santri TPA Nurul Yaqin yang belum mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan tanda baca yang benar.
4. Pengajaran membaca al-Qur'an sudah berjalan namun kemampuan membaca al-Qur'an santri belum maksimal.
5. Peran guru sudah dilaksanakan namun masih banyak santri yang belum mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk mencegah meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, untuk itu penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Obyek penelitian ini adalah santri TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar.
2. Peran guru TPA dibatasi pada peran guru sebagai pengajar.
3. Kemampuan membaca al-Qur'an dibatasi pada membaca sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, dan tanda baca yang benar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, selanjutnya dapat peneliti kemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: "Apakah ada hubungan antara peran guru dengan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar"?.?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran guru dengan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar.

### 2. Manfaat Penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran tentang kemampuan membaca al-Qur'an terhadap santri TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar.
- b. Secara praktis hasil penelitian dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an.

## **F. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan dalam tugas akhir, skripsi, dan tesis untuk menjelaskan posisi (State of Art), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembandingan dari kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis mengutip beberapa skripsi yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat, dari sisi mana peneliti tersebut membuat karya ilmiah. Disamping itu akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti.

Di bawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait diantaranya:

---

<sup>7</sup> Zuhairi, *et.al*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 46.

Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Ariezky, dengan judul “*Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V SDN 25 Tegineneng Kec.Tegineneng Kab.Pesawaran Tahun Pelajaran 2016/2017*”.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, diketahui bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasi atau sebab-akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan atau tidak, jika ada seberapa erat hubungan serta berarti atau tidak antara dua variabel yaitu pengaruh motivasi terhadap kemampuan membaca al-Qur’an. Fokus penelitian adalah siswa SDN 25 Tegineneng dengan hasil analisis yaitu adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap kemampuan membaca al-Qur’an. Dari uraian tersebut terdapat persamaan variabel yaitu kemampuan membaca al-Qur’an dan juga penelitian ini sama-sama merupakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu lebih menekankan pada motivasi dengan objek penelitian siswa di SDN, sedangkan penulis mengkaji peran guru dengan objek penelitian santri di TPA.

Penelitian yang dilakukan oleh Widianti, dengan judul “*Peran Guru Mata Pelajaran Al-Islam Dalam Peningkatan Minat Baca Tulis Al-Qur’an Siswa SMP Muhammadiyah 3 Metro*”.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, diketahui bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap fenomena atau kejadian tentang peran guru mata pelajaran Al-islam dalam peningkatan minat baca tulis al-Qur’an

---

<sup>8</sup> SKRIPSI, STAIN Jurai Siwo, Prodi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2017.

<sup>9</sup> SKRIPSI, STAIN Jurai Siwo, Prodi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2017.

siswa SMP Muhammadiyah 3 Metro. Dari uraian tersebut terdapat persamaan variabel yaitu peran guru. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu merupakan penelitian kualitatif dan lebih menekankan pada peningkatan minat baca tulis al-Qur'an dengan objek penelitian siswa di SMP, sedangkan penulis mengkaji kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPA dan merupakan penelitian kuantitatif.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Akan tetapi, terlihat adanya perbedaan yang mendasar mengenai permasalahan yang akan penulis lakukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, kemampuan santri dalam menguasai materi yang diajarkan merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai. Secara etimologi kemampuan terambil dari kata mampu yang berarti “kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu”.<sup>10</sup> “Kemampuan adalah sesuatu kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya”.<sup>11</sup> Sedangkan “membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif”.<sup>12</sup>

“Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus”.<sup>13</sup>

Dengan demikian dapat penulis pahami bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-

---

<sup>10</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 60.

<sup>11</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 53.

<sup>12</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 2.

<sup>13</sup> *Ibid.*

kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan fikiran.

“Al-qur’an secara harfiah berarti bacaan atau yang dibaca”.<sup>14</sup>

Hal ini sesuai dengan tujuan kehadirannya, antara lain agar menjadi bahan bacaan untuk dipahami, dihayati dan diamalkan kandungannya”.

“Adapun secara istilah Al-qur’an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad bin Abdullah melalui perantaraan malaikat jibril, yang disampaikan kepada generasi berikutnya secara mutawatir (tidak diragukan), dianggap ibadah bagi orang yang membacanya, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas”.<sup>15</sup>

Membaca Al-qur’an merupakan salah satu bukti keimanan seseorang.<sup>16</sup> Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن  
يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya : “Orang-orang yang telah Kami berikan al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi” (QS. Al-Baqarah : 121).<sup>17</sup>

Ayat tersebut menggambarkan bahwa membaca Al-qur’an merupakan salah satu barometer (ukuran) keimanan seseorang. Seseorang yang meyakini Al-qur’an sebagai kalam Allah maka ia akan menjadikan Al-qur’an sebagai sarana *taqarrub* kepada Allah.

---

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 75.

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Amirulloh Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur’an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), h. 52.

<sup>17</sup> QS. al-Baqarah (2) : 121.



Dari definisi diatas dapat penulis pahami bahwa pengertian kemampuan membaca Al-qur'an yaitu dapat atau sanggup untuk menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, dalam memahami tulisan yang terdapat dalam Al-qur'an (bacaan yang sangat mulia) secara baik dan benar.

## 2. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA

Taman Pendidikan Al-qur'an adalah lembaga pendidikan Islam nonformal untuk anak-anak yang menjadikan siswanya mampu dan gemar membaca Al-qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid sebagai target pokoknya, dapat mengerjakan shalat dengan baik, hafal sejumlah surat pendek dan ayat pilihan, serta mampu berdoa dan beramal saleh.

Tujuan institusional atau tujuan kelembagaan TPA, yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan bekal dasar bagi santri untuk menjadi generasi yang meyakini dan mencintai Al-qur'an sehingga Al-qur'an menjadi bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.
2. Mempersiapkan santri untuk mampu mengikuti program pendidikan lanjutan, yaitu pendidikan TQA (*Ta'limul Qur-'anlil Aulad*) atau sejenis pendidikan luar sekolah lainnya. Dengan dasar tujuan institusional di atas disusun tujuan kurikuler, yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh kurikulum/GBPP yang bersangkutan, dalam hal ini tujuan kurikulum TPA. Tujuan kurikuler dirumuskan sebagai berikut, "Santri meyakini dan menghormati Al-qur'an sebagai kitab suci dan menjadikan kebiasaan serta kegemaran untuk membacanya (*tadarus*) dengan fasih menurut kaidah ilmu tajwid, hafal sejumlah sejumlah doa, surat pendek, dan ayat-ayat pilihan, bisa menulis huruf Al-qur'an, serta dapat mendirikan shalat dengan baik dan beramal saleh".<sup>18</sup>

Untuk lebih jelasnya, tujuan kurikuler tersebut dapat disusun menjadi enam butir berikut :

---

<sup>18</sup> Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 141.

1. Siswa meyakini dan menghormati Al-qur'an sebagai kitab suci.
2. Siswa terbiasa dan gemar membaca Al-qur'an (tadarus) dengan fasih menurut kaidah ilmu tajwid.
3. Siswa hafal sejumlah doa, surat pendek, dan ayat-ayat pilihan.
4. Siswa bisa menulis huruf Al-qur'an.
5. Siswa terbiasa mengerjakan shalat dengan baik.
6. Siswa terbiasa mengerjakan amal saleh.<sup>19</sup>

Berdasarkan tujuan kurikulum TPA diatas, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran Al-qur'an sebagai berikut:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya (alifbata).
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu; ini dibicarakan dalam ilmu Makhraj.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (maad), tanwin dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.
- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam Ilmu Qiraat dan Ilmu Naghham.
- 6) Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.<sup>20</sup>

Membaca Al-qur'an tidak hanya dapat dipelajari dengan *Otodidak* (belajar sendiri), melainkan memerlukan bimbingan dari seorang guru supaya santri dapat membaca dengan baik, di karenakan bacaan tiap-tiap huruf hijaiyah harus dibaca sesuai dengan kaidah yang benar. Sebagaimana firman Allah SWT.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : “atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-qur'an itu dengan perlahan-lahan” (QS. Al-Muzammil : 4).<sup>21</sup>

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. ke-5, h. 91.

Dari firman Allah di atas disebutkan lafal “Tartil” yang dimana membaca Al-qur’an harus dengan mengetahui panjang pendeknya dan sesuai dengan tajwid, makhraj serta tanda baca yang benar.

Kata *tartil* dalam beberapa terjemahan dalam Al-qur’an diartikan sebagai “perlahan-lahan” atau “lambat-lambat”.

Maka seorang santri bisa dikatakan mampu membaca Al-qur’an apabila santri mengenal huruf kemudian mampu melafalkannya sesuai dengan keterangan tadi, yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makharijul huruf serta tanda baca yang benar.

#### **a. Ilmu Tajwid**

“Secara bahasa, tajwid didefinisikan dengan memperbagus. Adapun secara istilah, tajwid adalah melafalkan huruf-huruf dalam Al-qur’an dengan benar dan sesuai ketentuan *makharijul huruf* serta melembutkan pengucapannya, tidak berlebihan, kasar, tergesa-gesa atau dipaksakan”.<sup>22</sup>

Menurut Ali bin Abi Thalib, salah seorang sahabat Nabi yang terkemuka, “tajwid adalah membaguskan huruf (ayat) dan mengenal tempat perhentian, dan juga tempat-tempat memulai bacaan Al-qur’an”.<sup>23</sup>

Adapun menurut ulama yang dimaksud dengan “ilmu tajwid adalah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah membaca Al-qur’an dengan baik dan benar”. Yang di maksud baik dan benar adalah ketepatan melafalkan huruf-huruf yang dirangkaikan dengan huruf

---

<sup>21</sup> QS. al-Muzammil (73) : 4.

<sup>22</sup> Amirulloh Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur’an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), h. 56.

<sup>23</sup> Abdul Chaer, *Al-Qur’an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 11.

lain, dapat melafalkan dengan tepat huruf yang harus dipanjangkan atau tidak.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, pengertian ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-qur'an. setiap orang yang membaca Al-qur'an harus dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid. Karena kesalahan ucapan dalam membaca Al-qur'an dapat menyebabkan salah pengertian dan menyebabkan terjadinya perubahan makna.

#### **b. Makharijul Huruf**

“Makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari *fi'il madli*: kharaja yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber-*wazan maf'alun* yang *bersighat isim makan*, maka menjadi makhrajun. Bentuk jamaknya adalah makharijun. Karena itu, *makharijul huruf* artinya tempat-tempat keluar huruf. Secara bahasa, makhraj artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah makhraj adalah suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (atau diucapkan)”.<sup>25</sup>

Dengan demikian makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan. Ketika membaca Al-qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai *makhraj* hurufnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf, dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca.

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan makharijul huruf yaitu tempat atau letak darimana huruf-huruf hijaiyyah dikeluarkan atau di lafalkan. Makharijul huruf dibagi menjadi dua yaitu:

---

<sup>24</sup> *Ibid.* h.12.

<sup>25</sup> Acep Iim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Diponegoro, 2003), h. 20.

1) Makhraj Ijmaliy

Makhraj ijmalisy ada 5 macam, yaitu sebagai berikut.

1. Tenggorokan (*Hulqum*), adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari 6 huruf, yaitu

ء ه غ ع خ ح

2. Dua bibir (*Syafatain*), terdiri dari 4 huruf, yaitu

ف و ب م

3. lidah (*lisan*), terdiri dari 18 huruf, yaitu

ت ث ج د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ق ك ل ن ي

4. Pangkal hidung (*Khaisyum*), adapun huruf *khaisyum* adalah mim dan nun yang berdentung.

5. Rongga tenggorokan (*Jauf*), huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah alif dan hamzah yang berharakat fathah, kasrah atau dhammah.

2) Makhraj Tafshiliy

1. *Aqshal halq*, artinya keluar dari pangkal kerongkongan, huruf yang keluar yaitu: ء dan ه

2. *Wasathul halq*, artinya keluar dari tengah kerongkongan, huruf yang keluar yaitu: ح – ع

3. *Adnal halq*, artinya keluar dari ujung atas kerongkongan, huruf yang keluar yaitu: خ – غ

4. Huruf yang keluar antara pangkal lidah dan langit-langit yang menghadapinya adalah huruf ق

5. Huruf yang keluar dari makhraj huruf *qaf*, tetapi sedikit kedepan, yaitu huruf ك

6. Huruf yang keluar antara pertengahan lidah dan pertengahan langit-langit, huruf yang dikeluarkan yaitu: ي  
ش ج

7. Huruf yang keluar pada permulaan ujung lidah dalam geraham sebelah kanan yang berdekatan dengannya, huruf yang keluar yaitu: ض

8. Huruf antara ujung lidah dan langit-langit yang berhadapan dengannya, huruf yang keluar yaitu: ل

9. Huruf yang keluar dari ujung lidah ke depan sedikit dari tempat *lam*, huruf yang keluar yaitu: ن

10. Huruf dari tempat keluar *nun*, tetapi lidah tidak menyentuh langit-langit, huruf yang keluar yaitu: ر

11. Huruf yang keluar dari ujung lidah serta pangkal gigi depan sebelah atas dengan menekan langit-langit, huruf yang keluar adalah ط د ت

12. Huruf antara ujung lidah dekat gigi sebelah atas dengan menekan ke langit-langit, huruf yang keluar adalah س ز ص

13. Huruf antara ujung lidah dan ujung gigi depan sebelah atas, huruf yang keluar yaitu ظ ذ ث

14. Huruf yang keluar dari dalam bibir bawah, bersama ujung gigi depan sebelah atas, huruf yang keluar adalah ف
15. Huruf dua bibir dengan tertutup, huruf yang keluar adalah م  
ب
16. Huruf antara dua bibir dengan terbuka, huruf yang keluar adalah و
17. Huruf pangkal hidung sebelah dalam, huruf yang keluar adalah ن م
18. Huruf yang keluar dari rongga perut, huruf yang keluar berbunyi a, i, u pada alif dan hamzah berharakat.<sup>26</sup>



### c. Tanda Baca

Tanda baca atau Harakat digunakan untuk mempermudah cara melafalkan huruf dalam tiap ayat Al-qur'an. Macam-macam tanda baca yaitu:

1. ◌̇ Fathah : diletakkan di atas huruf hijaiyyah disebut *fathah*, yaitu untuk menyatakan bunyi vokal [a].
2. ◌̣ Kasrah : diletakkan di bawah huruf hijaiyyah disebut *kasrah*, yaitu untuk menyatakan bunyi vokal [i].
3. ◌̤ Dhammah : diletakkan di muka huruf hijaiyyah disebut *dhammah*, yaitu untuk menyatakan bunyi vokal [u].
4. ◌̥ Fathatain : diletakkan di atas huruf hijaiyyah disebut *fathatain*, yaitu untuk menyatakan bunyi [an].
5. ◌̦ Kasratain : diletakkan di bawah huruf hijaiyyah disebut *kasratain*, yaitu untuk menyatakan bunyi [in].
6. ◌̧ Dhammatain : diletakkan di muka huruf hijaiyyah disebut *dhammatain*, yaitu untuk menyatakan bunyi [un].
7. ◌̨ Sukun : diletakkan di atas huruf hijaiyyah disebut *sukun*, yaitu untuk menyatakan bunyi mati atau bunyi tak bervokal.
8. ◌̩ Tasydid : diletakkan di atas huruf hijaiyyah disebut *tasydid*, yaitu untuk menyatakan penggandaan huruf yang ditandainya.
9. ◌̪ Alif berdiri : diletakkan di atas huruf hijaiyyah untuk menyatakan pemanjangan dua harakat huruf yang ditandainya.

---

<sup>26</sup> Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 7-11.

10.  Kasrah berdiri : diletakkan di bawah huruf hijaiyyah untuk menyatakan pemanjangan dua harakat huruf yang ditandainya.
11.  Dhammah terbalik : diletakkan di atas huruf hijaiyyah untuk menyatakan pemanjangan dua harakat huruf yang ditandainya.
12. --- Baris bergelombang : diletakkan di atas huruf hijaiyyah untuk menyatakan pemanjangan lima atau enam harakat huruf yang ditandainya.
13. --- Mim kecil : diletakkan di atas huruf hijaiyyah (biasanya huruf ba) yang menyatakan bunyi sengau [m].<sup>27</sup>

### 3. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>28</sup>

Menurut pendapat lain faktor-faktor yang mempengaruhi membaca yaitu :

#### a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca.

<sup>27</sup> Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 17.

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 145.

b. Faktor Intelektual

Inteligensi sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat. Inteligensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup (1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.<sup>29</sup>

#### 4. Dasar Membaca Al-Qur'an

Umat islam dalam membaca Al-qur'an tentunya atas dasar yang kuat. Salah satu dasar tersebut yaitu:

Firman Allah yang berhubungan dengan dasar membaca Al-qur'an, yaitu:

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا  
الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾

Artinya "Sesungguhnya Al-qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuz), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Rabbil'alamina." (QS. Al-Waaqi'ah : 77-80).<sup>30</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa mempelajari Al-qur'an merupakan perintah dari ajaran Islam, karena Al-qur'an

<sup>29</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, h. 16-19

<sup>30</sup> QS. al-Waaqi'ah (56) : 77-80).



merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai petunjuk bagi umat Islam.

## 5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-qur'an mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya, diantaranya:

- a. Menjadi keluarga Allah dan pilihan-Nya.
- b. Orang yang mahir membaca Al-qur'an tingkatannya bersama para malaikat.
- c. Al-qur'an sebagai hidangan Allah, barangsiapa yang memasukinya maka ia akan aman.
- d. Rumah yang dibacakan Al-qur'an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya.
- e. Rumah yang dibacakan Al-qur'an terpancar sinar hingga ke penduduk langit.
- f. Membaca Al-qur'an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan.
- g. Membaca Al-qur'an akan memperindah pembacanya.
- h. Membaca Al-qur'an adalah penerang bagi hati.
- i. Membaca Al-qur'an sangat bermanfaat bagi pembaca dan orangtuanya.
- j. Pembaca Al-qur'an tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak.
- k. Al-qur'an memberi syafa'at kepada pembacanya.
- l. Bacaan Al-qur'an mengharumkan pendengarnya dengan minyak dan misik (minyak kasturi).<sup>31</sup>

## B. Peran Guru

### 1. Pengertian Peran Guru

Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Mengutip pendapat Laurence D. Hazkew dan Jonathan C. Mc Lendon "Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas". Sedangkan menurut Jean D. Grambs dan

---

<sup>31</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 60

C. Morris Mc Clare “Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadi pendidikan”.<sup>32</sup>

“Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan”.<sup>33</sup>

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan santri untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

“Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dengan dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya”.<sup>34</sup> “Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru”.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini peran guru TPA adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur’an santri agar mampu

---

<sup>32</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 15.

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 4.

<sup>35</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 165.

membaca Al-qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makharijul huruf dan tanda baca yang benar.

## 2. Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru memegang peran penting dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran untuk mentransfer berbagai hal kepada peserta didik.<sup>36</sup> Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, peran guru sangatlah besar dan merupakan pemeran primer (pokok) karena secara langsung guru merupakan seseorang yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada mereka.<sup>37</sup> Ada beberapa peran guru yang perlu di pahami, karena hal itu berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Diantara peran guru tersebut yaitu:

- a. **Guru sebagai demonstrator**, melalui perannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- b. **Guru sebagai pengelola kelas**, dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.
- c. **Guru sebagai mediator dan fasilitator**, sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Sedangkan sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan

---

<sup>36</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 116

<sup>37</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru (Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional)*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 45.

dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

- d. **Guru sebagai evaluator**, dalam proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi dan penilaian.<sup>38</sup>

Menurut pendapat lain tentang peran guru meliputi:

- a. **Guru sebagai pendidik dan pengajar**, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran/bidang studi yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar, dan sebagainya.
- b. **Guru sebagai anggota masyarakat**, guru memiliki keterampilan, seperti: keterampilan dalam membina kelompok, keterampilan bekerja sama dalam kelompok, dan keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
- c. **Guru sebagai pemimpin**, guru harus memiliki berbagai keterampilan seperti: bekerja dalam tim, keterampilan berkomunikasi, bertindak selaku penasihat dan orang tua bagi murid-muridnya, keterampilan melaksanakan rapat, diskusi, dan membuat keputusan yang tepat, cepat, rasional, dan praktis.
- d. **Guru sebagai pelaksana administrasi ringan**, guru harus memiliki keterampilan seperti: mengadministrasikan keuangan, keterampilan menyusun *academic records*, keterampilan menyusun arsip dan ekspedisi, dan keterampilan mengetik, serta berbagai keterampilan lainnya yang berkenaan dengan pelaksanaan administrasi ringan di sekolah.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, ada banyak sekali peran guru dalam pembelajaran. Maka penulis dalam penelitian ini membatasi peran guru sebagai pengajar.

Guru sebagai pengajar hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa

---

<sup>38</sup> Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 9-11.

<sup>39</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 42.

mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai.

Untuk mencapai tujuan pengajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Dickey bahwa “guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar”.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mermuskan peran guru dalam penelitian ini adalah peran guru sebagai pengajar dengan indikator:

1. Menguasai materi, dalam penelitian ini guru menguasai materi terkait dengan makharijul huruf, tajwid dan tanda baca.
2. Menguasai metode, dalam penelitian ini guru menguasai metode terkait dengan menerapkan petunjuk buku iqro’.

Dalam penelitian ini guru menggunakan metode *Iqro’* dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pengajar.

Metode *Iqro’* adalah suatu metode membaca Al-qur’an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro’ terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode iqro’ ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya

---

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 124.

(membaca huruf Al-qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar santri aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.<sup>41</sup>

Metode iqro' ini disusun oleh K.H As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Buku iqro' sendiri diterbitkan oleh Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM" Yogyakarta.<sup>42</sup>

Ada 10 macam sifat-sifat buku iqro' yakni:<sup>43</sup>

### 1. Bacaan langsung

Di dalam metode iqro' terdapat tulisan huruf hijaiyah dan potongan ayat Al-qur'an yang harus dibaca secara langsung tanpa mengeja.

### 2. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

CBSA adalah salah satu cara strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi santri seoptimal mungkin sehingga santri mampu mengubah tingkah laku secara lebih efektif dan efisien.

### 3. Privat / Klasikal

Dalam pelaksanaan metode iqro' dapat dengan cara privat yaitu proses pembelajaran dan penyimakan satu demi satu. Tidak hanya privat, metode iqro' juga dapat diajarkan dengan klasikal yaitu

---

<sup>41</sup><http://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/12/15/metode-iqro/>. Di akses pada Senin 09 Desember 2019.

<sup>42</sup> KH. As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000) h. 3.

<sup>43</sup> *Ibid.*

proses pembelajaran dan penyimakan antara guru dengan sekelompok santri.

#### 4. Modul

Buku iqro' merupakan bahan ajar seorang guru dalam mengajarkan cara membaca Al-qur'an.

#### 5. Asistensi

Setiap santri yang lebih tinggi jilidnya diharapkan dapat membantu menyimak santri yang lain.

#### 6. Praktis

Penggunaan metode iqro' tergolong praktis dari segi bentuk buku yang terdiri dari 6 jilid, ekonomis maupun praktis dalam konsep pengajarannya.

#### 7. Sistematis

Pelaksanaan metode iqro' sangat sistematis karena terdiri dari 6 jilid yang secara bertahap dari jilid 1 ke jilid 2, dari jilid 2 ke jilid 3 dan seterusnya.

#### 8. Variatif

Pelaksanaan metode iqro' dilakukan secara variatif yaitu dapat dilaksanakan melalui privat maupun klasikal dan dapat dengan guru maupun dengan tutor teman sebaya.

#### 9. Komunikatif

Pelaksanaan metode iqro' sangatlah komunikatif karena dalam proses pembelajarannya setiap kata/huruf harus dibaca secara

benar, guru tidak boleh diam harus memberikan komentar, seperti dengan kata-kata baik, betul, ya, benar dan sebagainya.

#### 10. Fleksibel

Metode iqro' ini sendiri dapat diajarkan untuk segala jenis tingkatan usia baik tingkat TK/RA maupun tingkat dewasa.

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Ath Thariqah bil Muhaakah*, yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
2. *Ath Thariqah bil Musyaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak-gerik mulut santri untuk mengajarkan makharijul huruf serta menghindari kesalahan dan pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkannya atau belum.
3. *Ath Thariqah bil Kalaamish Shariih*, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.



4. *Ath Thariqah bis Su'al Limaqaa Shidit Ta'limi*, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.<sup>44</sup>

### 3. Tugas Guru dalam Pembelajaran

Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang pendidik hampir sama dengan tugas seorang Rasul.

#### a. Tugas Secara Umum

Sebagai “*warasat al-anbiya*”, yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat li al-alamn*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.<sup>45</sup>

Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk *ber-taqarrub* kepada Allah. Sejalan dengan ini Abd al-Rahman al-Nahlawi menyebutkan tugas pendidik sebagai berikut: *pertama*, fungsi penyucian yakni berfungsi sebagai pembersih, pemelihara, dan pengembang fitrah manusia. *Kedua*, fungsi pengajaran yakni meng-internalisasikan dan mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada manusia.<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas pendidik yang utama adalah mengajak manusia untuk menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan hati manusia serta tunduk dan patuh terhadap ajaran agama Islam.

---

<sup>44</sup> <http://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/12/15/metode-iqro/>. Di akses pada Senin 09 Desember 2019.

<sup>45</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 63.

<sup>46</sup> *Ibid.*

#### b. Tugas Secara Khusus

Selain tugas umum, seorang guru juga mempunyai 3 tugas khusus yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (*edukator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *insan kamil*, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.<sup>47</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai tugas yaitu sebagai pengajar, sebagai pendidik, dan sebagai pemimpin yang bertujuan untuk menjadi contoh yang baik terhadap anak didiknya, sehingga anak didik dapat mempunyai perilaku yang baik juga nantinya.

#### C. Hubungan antara Peran Guru dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21

Salah satu materi Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an. Pengajaran membaca Al-qur'an bisa didapatkan setiap anak dimana saja dan dari siapa saja. Salah satu tempat pengajaran membaca Al-qur'an adalah TPA. Pengajaran membaca Al-qur'an akan lebih banyak di dapatkan di TPA di bandingkan pengajaran di tempat lain, karena TPA memfokuskan untuk mengajarkan membaca Al-qur'an. Progam di TPA akan berjalan dengan baik apabila adanya dukungan dari berbagai pihak terutama dari para guru dan orang tua yang dituntut untuk belajar Al-qur'an dan mengajarkannya, untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru.

Guru memegang peran penting dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran untuk mentransfer berbagai hal kepada peserta didik.<sup>49</sup> Peran guru sangatlah besar dan merupakan pemeran primer (pokok) karena secara langsung guru merupakan seseorang yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada mereka.<sup>50</sup> Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tape recorder, internet, komputer maupun teknologi yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan

---

<sup>49</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 116

<sup>50</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru (Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional)*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 45.

keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik.<sup>51</sup>

Dari pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa, apabila peran guru sudah dilaksanakan dengan baik, maka seharusnya kemampuan membaca Al-qur'an santri memungkinkan juga dapat dikatakan baik. Begitu pun sebaliknya, jika kemampuan membaca Al-qur'an santri sudah baik, maka tidak terlepas dari peran guru itu sendiri yang secara langsung berinteraksi dengan santri dan mengajarkan cara membaca Al-qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang benar. Dengan demikian, melihat teori dan pendapat di atas maka peran guru TPA sangat mempengaruhi kemampuan santri dalam membaca Al-qur'an. Hubungan antara peran guru dengan kemampuan membaca Al-qur'an memiliki keterkaitan satu sama lain.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>52</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis dapat memahami bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari masalah yang ada dalam penelitian. Peneliti masih harus membuktikan kebenaran dari dugaan itu dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis: Ha (Hipotesis Alternatif): “Ada hubungan antara peran guru dengan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar”.

---

<sup>51</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 74.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 110

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan prosedur pelaksanaan penelitian yang meliputi pengumpulan data dan pengolahan data yang telah ditentukan. Rancangan penelitian menjelaskan tentang bentuk, jenis dan sifat penelitian.<sup>53</sup>

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif banyak menggunakan data-data berupa angka. Menurut Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”.<sup>54</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi sebab-akibat. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu”.<sup>55</sup>

Dengan demikian penelitian korelasi kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan dari dua variabel yang kemudian akan diketahui tingkat keeratannya. Dalam penelitian korelasi sebab akibat ini peneliti mencari ada atau tidak hubungan antara peran guru dengan

---

<sup>53</sup> Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 47.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 27.

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 313.

kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar dan mencari seberapa besar keeratannya.

## **B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

“Variabel adalah objek penelitian, atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”<sup>56</sup> Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (peran guru) dan variabel terikat (kemampuan membaca al-Qur'an).

Menurut Edi Kusnadi “Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat di ukur”.<sup>57</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagi penulis untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti atau suatu penjabaran lebih lanjut secara konkrit dan tegas tentang suatu yang dijadikan objek pengamatan penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel Bebas**

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 38.

<sup>57</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h. 75.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran guru sebagai pengajar dengan indikator sebagai berikut:

- a. Guru menguasai materi
- b. Guru menguasai metode

## 2. Variabel Terikat

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.<sup>59</sup>

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan santri membaca Al-qur'an dengan indikator sebagai berikut:

- a. Santri mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar
- b. Santri mampu membaca al-Qur'an dengan makharijul huruf yang benar
- c. Santri mampu membaca al-Qur'an dengan tanda baca yang benar

## C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

“Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti”.<sup>60</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah santri di TPA Nurul Yaqin yang berjumlah 20 santri, dengan perincian 12 santri perempuan dan 8 santri laki-laki.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 39.

<sup>59</sup> *Ibid.*

<sup>60</sup> Nanang Martoto, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 74.

## 2. Sampel

“Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”.<sup>61</sup> Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

“Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel”.<sup>62</sup>

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan “*sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel”.<sup>63</sup> Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto “Untuk sekedar ancer-ancer, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan jika subyeknya besar, maka sebagai sampelnya dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.<sup>64</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dengan menggunakan teknik sampling ini penulis mengambil semua anggota populasi yang ditetapkan sebagai sampel atau keseluruhan dari santri yang berjumlah 20 santri dengan

---

<sup>61</sup> *Ibid.*

<sup>62</sup> *Ibid*, h. 75.

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 79.

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 115.



perincian 12 santri perempuan dan 8 santri laki-laki. sehingga penelitian ini bersifat penelitian populasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Metode Kuesioner (Angket)**

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. “Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”.<sup>65</sup>

“Kuesioner jika di pandang dari jawaban yang diberikan, maka ada (a) kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya, dan (b) kuesioner tidak langsung, yaitu responden menjawab tentang orang lain.”<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini metode angket tidak langsung merupakan metode pokok yang penulis gunakan untuk mencari data tentang peran guru dengan sumber datanya adalah santri di TPA Nurul Yaqin.

Skala pengukuran angket dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h. 93.

<sup>66</sup> *Ibid.*

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 134.

Angket diberikan kepada santri TPA Nurul Yaqin. Daftar pernyataan dalam angket diberikan dengan memberikan tanda silang (√) pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai.

Setiap *item* soal terdiri dari empat alternatif jawaban yang memiliki bobot masing-masing pilihan sebagai berikut:

SL (selalu) diberi skor 4

S (sering) diberi skor 3

KK (kadang-kadang) diberi skor 2

TP (tidak pernah) diberi skor 1

## 2. Metode Tes

Metode tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh orang itu sendiri. “Tes adalah serentetan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.<sup>68</sup>

Dalam metode ini penulis menggunakan tes lisan. “Tes lisan merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara lisan pula”.<sup>69</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca huruf al-Qur’an.

---

<sup>68</sup> *Ibid*, h. 90.

<sup>69</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 170.

Tes lisan ini disusun dalam bentuk bacaan dengan alternatif jawaban yakni dengan ketentuan :

- Kurang, yakni lima atau lebih bacaan dari bacaan tajwid, makharijul huruf, dan tanda bacanya belum seluruhnya diucapkan dengan benar (skor 67-71).
- Cukup, yakni satu sampai tiga bacaan dari bacaan tajwid, makharijul huruf, dan tanda bacanya belum seluruhnya diucapkan dengan benar (skor 72-75).
- Baik, yakni seluruh bacaan dari bacaan tajwid, makharijul huruf, dan tanda bacanya dari setiap ayat dapat diucapkan dengan benar (skor >75).

#### **E. Instrumen Penelitian**

##### 2. Rancangan / kisi-kisi instrumen

Instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.<sup>70</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis.

Ada dua macam kisi-kisi yang harus disusun oleh seorang peneliti sebelum merancang instrumen yaitu:

- a. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 203.

kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dapat dipakai. Yang termuat dalam kisi-kisi umum ini baru rancangan ideal, tentang apakah semua sumber data, metode dan instrumen tetap akan dipakai atau tidak, tergantung dari ketepatan menurut pertimbangan peneliti.

- b. Kisi-kisi khusus yaitu kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk sesuatu instrumen.<sup>71</sup>

Adapun rancangan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Kisi- kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Variabel bebas (X) Peran guru	Murid	Angket	Angket
2	Variabel terikat (Y) Kemampuan membaca al-Qur'an	Murid	Test	Test

**Tabel 2**  
**Kisi-kisi Khusus Instrumen Variabel Penelitian Peran Guru dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Item
1	Variabel bebas (X) Peran Guru	Peran guru sebagai pengajar	a. Guru menguasai materi tentang makharijul huruf, tajwid dan tanda baca. b. Guru menguasai metode dengan menerapkan petunjuk buku iqro'.	1-5 6-15	15

---

<sup>71</sup> *Ibid*, h. 206.

2	Variabel Terikat (Y) Kemampuan membaca Al-Qur'an	<p>a. Santri mampu membaca al-Qur'an dengan makharijul huruf yang benar.</p> <p>b. Santri mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar.</p> <p>c. Santri mampu membaca al-Qur'an dengan tanda baca yang benar.</p>			Tes Lisan
---	--	--	--	--	-----------

## 2. Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”.<sup>72</sup>

Agar penelitian ini dikatakan valid maka harus terdapat alat ukur yang dapat mengukur apa yang hendak di ukur secara tepat. jadi alat ukur mengandung keterkaitan dengan tujuan penelitian yaitu dengan menggunakan validitas dan reliabilitas.

### a. Validitas.

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 203.

atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>73</sup>

Agar penelitian ini dikatakan valid maka harus terdapat alat ukur yang dapat dijadikan sebagai acuan, yang mengandung keterkaitan dengan tujuan penelitian.

“Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.”<sup>74</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa “suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu”.<sup>75</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya, yaitu valid atau tidak valid. Selanjutnya untuk mengetahui Validitas tiap butir angket yang digunakan penulis mengadakan uji coba kepada responden di luar sampel penelitian.

#### b. Reliabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan *reliable*, bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.<sup>76</sup> Alat ukur yang akan dipergunakan

---

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 203.

<sup>74</sup> *Ibid*, h. 212.

<sup>75</sup> S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 74.

<sup>76</sup> *Ibid*, h. 77.

dalam suatu penelitian harus mempunyai reliabilitas, artinya alat itu mempunyai ketetapan, keajekan atau adanya unsur konstan dalam alat ukur tersebut. Ini berarti alat ukur tersebut tidak mengalami perubahan jawaban apabila diuji coba atau diteskan kepada responden secara terus-menerus.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown, yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}})}$$

Keterangan :

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$  = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data-data yang terkumpul selama penelitian, kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik dan dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk mempercepat penghitungan data. Dalam penelitian ini, rumus yang akan digunakan dalam menganalisis data menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Jumlah sampel

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor variabel x

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor variabel y

$\sum X^2$  : Jumlah seluruh skor variabel x setelah dikuadratkan

$\sum Y^2$  : Jumlah seluruh skor variabel y setelah dikuadratkan

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

Kemudian setelah data-data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus product moment, maka hasil perhitungan tersebut akan dikonsultasikan dengan table nilai “r” product moment untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang ada antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dengan menggunakan taraf signifikan 5% maupun 1%. Dari hasil konsultasi inilah yang kemudian akan penulis jadikan kesimpulan sebagai akhir dari penelitian ini.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah berdirinya TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar**

TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar merupakan lembaga pendidikan non formal yang di dirikan di Desa Rantau Fajar, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. Lembaga ini berdiri pada tahun 2006 yang di dirikan oleh Bapak Saduddin dan mendapat dukungan dari masyarakat Rantau Fajar terutama dari para tokoh agama dan para orang tua/wali santri setempat.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar adalah sebagai berikut:

- 1) Banyak anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dalam hal pendidikan membaca Al-Qur'an.
- 2) Adanya dukungan dari masyarakat Desa Rantau Fajar untuk membentuk lembaga pendidikan Islam diluar sekolah.

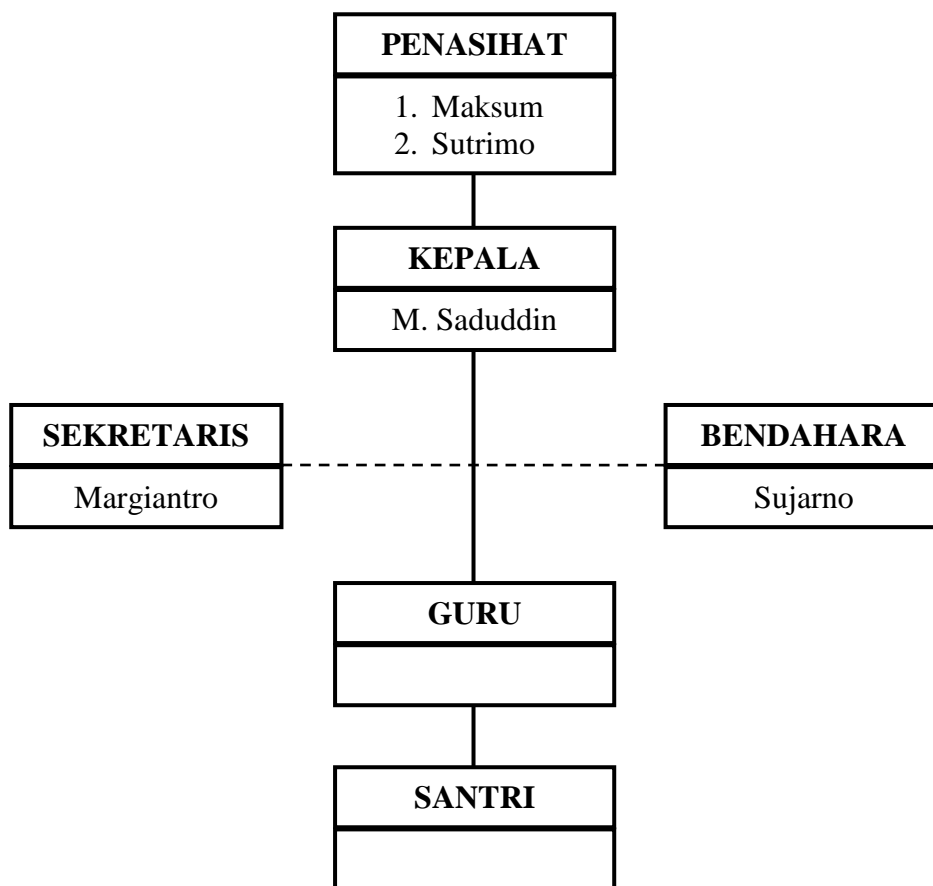
###### **b. Keadaan guru TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar**

Sejak berdirinya TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar, guru yang mengajar di TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar mengalami beberapa kali pergantian pengajar dengan jumlah guru saat ini adalah 3 guru yaitu Bapak M. Abdurahman, Ibu Linda Sari, dan Ibu Siti Khoiriyah.

c. Keadaan santri TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar

Berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa jumlah santri di TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar saat ini berjumlah 20 santri dengan perincian 12 santri perempuan dan 8 santri laki-laki.

**STRUKTUR ORGANISASI  
TPA NURUL YAQIN RANTAU FAJAR**



2. Deskripsi Data

a. Data tentang peran guru TPA Nurul Yaqin

Untuk mengetahui secara umum data tentang peran guru TPA Nurul Yaqin, maka dilakukan penelitian melalui metode angket tidak langsung yang ditujukan kepada santri yang menjadi sampel

penelitian. Selanjutnya untuk memperoleh skor dalam angket berdasarkan atas jawaban yang diperoleh dari responden, dimana untuk setiap pernyataan memiliki skor:

- Alternatif jawaban SL (selalu) diberi skor 4
- Alternatif jawaban S (sering) diberi skor 3
- Alternatif jawaban KK (kadang-kadang) diberi skor 2
- Alternatif jawaban TS (tidak pernah) diberi skor 1

Data mengenai peran guru TPA Nurul Yaqin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Data Hasil Angket Tentang Peran Guru TPA Nurul Yaqin**

No Responden	Variabel X Nilai Hasil Angket															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	57
2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	52
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	53
4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	52
5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	50
6	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	49
7	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	56
8	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	51
9	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	56
10	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	55
11	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	57
12	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	55
13	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	55
14	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	52
15	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	57
16	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	55
17	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	52
18	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	57
19	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	52
20	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	56

*Sumber: Data Penyebaran angket santri TPA Nurul Yaqin pada Tanggal 18 Desember 2019*

Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran guru tersebut, terlebih dahulu mencari kelas interval dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} + 1}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 57 dan nilai terendah adalah 49. Selanjutnya penulis mengklasifikasikan peran guru dengan 3 kategori yaitu: baik, cukup, kurang. Dari rumus sebelumnya, maka diperoleh nilai interval yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{57-49+1}{3} \\ &= \frac{9}{3} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai interval dari variabel x tentang peran guru adalah 3. Maka dari tabel diatas dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui masing-masing kategori, tabel distribusi frekuensi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang Peran Guru**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori
1	55-57	11	Baik
2	52-54	6	Cukup
3	49-51	3	Kurang
	Jumlah	20	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 20 santri yang menjadi sampel, terdapat

11 santri menjawab peran guru baik dalam mengajarkan membaca al-Qur'an, 6 santri menjawab peran guru cukup dalam mengajarkan membaca al-Qur'an, 3 santri menjawab kurang dalam mengajarkan membaca al-Qur'an. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Yaqin tergolong Baik.

b. Data tentang kemampuan santri membaca al-Qur'an

Untuk mengetahui secara umum data tentang kemampuan santri membaca al-Qur'an, maka dilakukan penelitian melalui tes lisan dengan menggunakan metode tes langsung yang ditujukan kepada santri yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya untuk memperoleh skor dalam tes kemampuan membaca al-Qur'an santri, dimana setiap ketentuan jawaban memiliki skor:

- Kurang, yakni lima atau lebih bacaan dari bacaan tajwid, makharijul huruf, dan tanda bacanya belum seluruhnya diucapkan dengan benar (skor 67-71).
- Cukup, yakni satu sampai tiga bacaan dari bacaan tajwid, makharijul huruf, dan tanda bacanya belum seluruhnya diucapkan dengan benar (skor 72-75).
- Baik, yakni seluruh bacaan dari bacaan tajwid, makharijul huruf, dan tanda bacanya dari setiap ayat dapat diucapkan dengan benar (skor >75).

Adapun data tentang kemampuan membaca al-Qur'an santri

TPA Nurul Yaqin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Data Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an TPA Nurul Yaqin**

No Sampel	Nilai	Keterangan
1	74	Cukup
2	71	Kurang
3	71	Kurang
4	72	Cukup
5	70	Kurang
6	73	Cukup
7	71	Kurang
8	69	Kurang
9	68	Kurang
10	75	Cukup
11	70	Kurang
12	71	Kurang
13	69	Kurang
14	73	Cukup
15	78	Baik
16	72	Cukup
17	79	Baik
18	73	Cukup
19	76	Baik
20	76	Baik

*Sumber: Data tes kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Yaqin pada tanggal 18 Desember 2019*

Untuk mengetahui distribusi frekuensi kemampuan membaca al-Qur'an tersebut, terlebih dahulu mencari kelas interval dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} + 1}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 79 dan nilai terendah adalah 68. Selanjutnya penulis mengklasifikasikan kemampuan membaca al-Qur'an dengan 3 kategori yaitu: baik, cukup, kurang. Dari rumus sebelumnya, maka diperoleh nilai interval yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{79-68+1}{3} \\ &= \frac{12}{3} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai interval dari variabel y tentang kemampuan membaca al-Qur'an adalah 4. Maka dari tabel diatas dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui masing-masing kategori, tabel distribusi frekuensi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Tes Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori
1	76-79	4	Baik
2	72-75	7	Cukup
3	68-71	9	Kurang
	Jumlah	20	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 20 santri yang menjadi sampel, terdapat 4 santri yang tergolong mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an baik, 7 santri yang tergolong mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an cukup, 9 santri yang tergolong mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an kurang. Dengan demikian, dapat dikatakan

bahwa kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Yaqin tergolong Kurang.

### 3. Pengujian Hipotesis

Setelah data-data yang dilakukan dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis. Proses analisis ini sangat penting dilakukan dalam setiap penelitian, karena dalam analisis data ini data-data yang masih mentah akan diolah dan diberikan interpretasi sehingga hipotesis yang diajukan dapat diuji kebenarannya.

Selanjutnya untuk melakukan pengujian hipotesis ini maka data-data yang telah ada akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan rumus *product moment*. Adapun proses analisis tersebut akan diawali dengan menggabungkan antara data-data variabel X tentang Peran Guru dan variabel Y tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Data-data tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Tabel Kerja Untuk Mencari Korelasi Antara Peran Guru Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPA Nurul Yaqin**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	57	74	3249	5476	4218
2	52	71	2704	5041	3692
3	53	71	2809	5041	3763
4	52	72	2704	5184	3744
5	50	70	2500	4900	3500
6	49	73	2401	5329	3577
7	56	71	3136	5041	3976
8	51	69	2601	4761	3519
9	56	68	3136	4624	3808
10	55	75	3025	5625	4125
11	57	70	3249	4900	3990
12	55	71	3025	5041	3905



13	55	69	3025	4761	3795
14	52	73	2704	5329	3796
15	57	78	3249	6084	4446
16	55	72	3025	5184	3960
17	52	79	2704	6241	4108
18	57	73	3249	5329	4161
19	52	76	2704	5776	3952
20	56	76	3136	5776	4256
Jumlah	$\Sigma=1079$	$\Sigma=1451$	$\Sigma=58335$	$\Sigma=105443$	$\Sigma=78291$

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$$N = 20$$

$$X = 1079$$

$$Y = 1451$$

$$X^2 = 58335$$

$$Y^2 = 105443$$

$$XY = 78291$$

Kemudian dimasukkan kedalam rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \cdot [N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 78291 - (1079)(1451)}{\sqrt{[20 \cdot 58335 - (1079)^2] \cdot [20 \cdot 105443 - (1451)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1565820 - 1565629}{\sqrt{[1166700 - 1164241] \cdot [2108860 - 2105401]}}$$

$$r_{xy} = \frac{191}{\sqrt{(2459)(3459)}}$$

$$r_{xy} = \frac{191}{\sqrt{8505681}}$$

$$r_{xy} = \frac{191}{291}$$

$$r_{xy} = 0,655$$

Kemudian untuk uji kriteria hipotesis di atas maka ditentukan terlebih dahulu  $df$  nya dengan rumus  $df = n - k$ ,  $df = 20 - 2 = 18$ , dari harga  $r$  hitung atau perhitungan lebih besar dari  $r$  tabel pada  $df = 18$ , baik taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Maka hipotesis yang diajukan diterima, berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan terhadap data yang ada maka didapat  $r$  hitung dalam penelitian ini adalah 0,655.

Berdasarkan hasil konsultasi pada  $df = 18$  menunjukkan bahwa nilai  $r$  tabel untuk taraf signifikan 5% diperoleh harga 0,468 dan taraf signifikan 1% diperoleh harga 0,590. Sehingga  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%, maka hipotesis penelitian diterima. Jadi hipotesis ini berbunyi ada Hubungan Antara Peran Guru Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan perhitungan pada analisis data terlihat bahwa  $r$  hitung yang diperoleh sebesar 0,655. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat hubungan maka dikonsultasikan dengan harga kritik  $r$  product moment secara sederhana sebagaimana tertera pada tabel.

Berdasarkan hasil pengujian di atas ternyata  $r_{xy}$  atau  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Sehingga hipotesis yang penulis ajukan diterima, yang berarti ada Hubungan Antara Peran Guru Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Yaqin Rantau

Fajar. Selanjutnya, jika dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi “product moment” sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Besarnya  $r_{xy}$  atau  $r$  hitung sebesar 0,655 berada pada taraf 0,60 – 0,799 berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat.

Sesuai dengan teori dalam penelitian ini, peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Dalam penelitian ini peran guru sebagai pengajar adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. tujuan dari peran guru tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan. Hasil penelitian yang penulis lakukan menerangkan bahwa ada hubungan antara peran guru dengan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar.

Adanya hubungan antara peran guru dengan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar. Dibuktikan dengan hasil perhitungan data yang menggunakan rumus product moment, setelah

dilakukan perhitungan data menunjukkan hasil bahwa penelitian yang penulis lakukan mempunyai hubungan yang kuat.

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah taraf kemampuan santri dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membunyikan huruf-huruf al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan deskripsi pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari penelitian yang penulis lakukan ini yang mengatakan ada hubungan antara peran guru dengan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar diterima karena setelah dibandingkan dengan tabel korelasi ternyata hasil perhitungan yang penulis teliti mempunyai korelasi yang kuat. Jadi terdapat hubungan antara peran guru dengan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa terdapat hubungan antara peran guru dengan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar. Hal tersebut berdasarkan pengujian data yang ternyata  $r_{xy}$  atau  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Sehingga hipotesis yang penulis ajukan diterima, yang berarti ada hubungan antara Peran Guru Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar.

Dari hasil analisis yang dapat dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada  $df = 18$ ,  $r_{xy} = 0,655 > r$  tabel = 0,468 pada taraf signifikansi 5% dan  $r_{xy} = 0,655 > r$  tabel = 0,590 pada taraf signifikansi 1%, kemudian untuk melihat besar kecilnya hubungan antara kedua variable dalam penelitian ini, maka  $r_{xy}$  di atas yaitu sebesar 0,655 untuk dikonsultasikan ke dalam tabel indeks interpretasi "r" product moment.

Berdasarkan dari kriteria tersebut diketahui nilai 0,655 berada pada taraf antara 0,60 – 0,799 yang artinya menunjukkan tingkat hubungannya kuat, yang berarti  $H_a$  (Hipotesis alternatif) diterima.

Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat Hubungan Antara Peran Guru Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar.

## **B. Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian, maka diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk mengembangkan peran guru sebagai seorang pengajar dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri. Saran yang dapat disumbangkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada lembaga TPA Nurul Yaqin, agar lebih meningkatkan kualitas kepengurusan dan keberadaannya dapat memotivasi anak-anak di Rantau Fajar untuk mengikuti kegiatan belajar al-Qur'an.
2. Kepada lembaga TPA Nurul Yaqin, agar bekerja sama dengan wali santri untuk membantu memenuhi sarana dan prasarana atau dengan memotivasi anaknya untuk terus mengikuti kegiatan belajar al-Qur'an.
3. Kepada kepala TPA Nurul Yaqin, agar lebih meningkatkan kegiatan belajar al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an.
4. Kepada santri TPA Nurul Yaqin, agar lebih aktif hadir dan lebih rajin dalam mengikuti kegiatan belajar al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Zuhairi, *et.al, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- SKRIPSI, STAIN Jurai Siwo, *Prodi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2017*.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Amirulloh Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Bandung: Ruang Kata, 2012.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Acep Iim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV Diponegoro, 2003.
- Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.

- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru (Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional)*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- <http://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/12/15/metode-iqro/>. Di akses pada Senin 09 Desember 2019.
- KH. As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.
- Nanang Martoto, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 74.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [ain@metrouniv.ac.id](mailto:ain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-3593 /In.28.1/J/PP.00.9/11/2019  
Lamp : -  
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

04 November 2019

Kepada Yth:

1. Dra. Haiatin Chasanatin, MA (Pembimbing I)
  2. Umar, M.Pd (Pembimbing II)
- Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Dewi Yulita Sari  
NPM : 1282671  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Hubungan Antara Peran Guru Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Yaqin

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
  - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I

NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4472/In.28/D.1/TL.00/12/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
**KETUA TPA NURUL YAQIN**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4471/In.28/D.1/TL.01/12/2019, tanggal 18 Desember 2019 atas nama saudara:

Nama : **DEWI YULITA SARI**  
NPM : 1282671  
Semester : 15 (Lima Belas)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TPA NURUL YAQIN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "HUBUNGAN ANTARA PERAN GURU DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPA NURUL YAQIN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 18 Desember 2019

Wakil Dekan I,



*[Signature]*  
Dra. Isti Fatonah MA

NIP. 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

## SURAT TUGAS

Nomor: B-4471/In.28/D.1/TL.01/12/2019

Wakil, Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : **DEWI YULITA SARI**  
NPM : 1282671  
Semester : 15 (Lima Belas)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TPA NURUL YAQIN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "HUBUNGAN ANTARA PERAN GURU DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPA NURUL YAQIN".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 18 Desember 2019

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,



Dra. Isti Fatonah MA  
NIP 19670531 199303 2 003

**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) NURUL YAQIN**  
**DESA RANTAU FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA**  
**KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

*Alamat : Jalan Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Kode Pos 34154*

---

**SURAT IZIN / REKOMENDASI**

Nomor: 02/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar, dengan ini memberikan Izin / Rekomendasi kepada :

Nama : **DEWI YULITA SARI**  
NPM : 1282671  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan kegiatan Research Penelitian di TPA Nurul Yaqin Rantau Fajar dengan Judul "Hubungan Antara Peran Guru dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Yaqin".

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantau Fajar, 18 Desember 2019  
Kepala TPA Nurul Yaqin





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

Asli

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI  
No:232/Pustaka-PAI/XII/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Dewi Yulita Sari  
NPM : 1282671  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Desember 2019  
Ketua Jurusan PAI  
  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 0003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1157/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DEWI YULITA SARI  
NPM : 1282671  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1282671.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Desember 2019  
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Dewi Yulita Sari

Jurusan : PAI

NPM : 1282671

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	19/2019 12 Kamis	✓		- Perbaiki Abstract sesuai dengan buku pedoman.	
	Jumat 20/2019 12			- Aca Bab V-VI. di susun kembali.	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I,

  
**Muhammad Ali, M. Pd. I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

  
**Dra. Haiatin Chasanatin, MA**  
NIP. 19561227 198903 2 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dewi Yulita Sari dilahirkan di Gedung Wani Timur pada tanggal 11 Juli 1994, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Kadiran dan Ibu Sukarti.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 4 Rantau Fajar, Raman Utara dan selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di MTs Nurul Huda, Seputih Raman dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan di MA Nurul Huda, Seputih Raman dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada Semester I TA.2012/2013.